

Optimalisasi Pelaksanaan Skrining, Preventif dan Promotif Penyakit Hipertensi di Desa Cibeureum Kulon

Optimization of Screening, Preventive, and Promotive Implementation for Hypertension at Cibeureum Kulon Village

¹Heri Ridwan, ¹Ayu Prameswari Kusuma Astuti, ¹Ria Inriyana, ¹Amanda Puspanditaning Sejati, ²Siti Lika Latifah

¹Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

²Puskesmas Karangmulya, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut

Korespondensi: Heri Ridwan, heriridwan@upi.edu

Abstract. Hypertension is one of the most prevalent non-communicable diseases, contributing significantly to high morbidity and mortality rates worldwide, including in Indonesia. This chronic condition cannot be fully cured but can be controlled through early detection and appropriate management to reduce the risk of serious complications. Common complications include stroke, heart failure, chronic kidney disease, and other vascular disorders, all of which can greatly diminish patients' quality of life. In light of this, the purpose of this community service activity was to promote prevention through early detection and to minimize the impact of hypertension-related complications among residents of Cibeureum Kulon Village. The program employed methods that focused on optimizing early detection through blood pressure screening, alongside preventive and promotive measures in the form of health education. Conducted on August 19, 2024, the activity involved 40 participants, consisting of community health volunteers (posyandu cadres) and residents who had been medically diagnosed with hypertension. Educational materials were delivered by healthcare experts in simple and accessible language to facilitate understanding. In addition, demonstrations and redemonstrations were carried out, providing practical guidance on the use of digital sphygmomanometers, enabling participants to conduct self-monitoring as an initial step in detecting complications before seeking medical care. Based on findings from the satisfaction questionnaire concluded that participants were highly satisfied with the facilitators, speakers, timing, methods, and media applied. They also emphasized that the activity was beneficial, enhanced their knowledge, and encouraged self-reliance in preventing hypertension complications.

Keywords: *Hypertension, preventive, promotive, screening.*

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan secara tuntas, namun dapat dikendalikan dengan deteksi dini dan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan komplikasi serius. Beberapa komplikasi yang umum terjadi antara lain stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, serta gangguan pembuluh darah lainnya yang berisiko menurunkan kualitas hidup penderita. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan upaya pencegahan melalui deteksi dini serta meminimalkan dampak komplikasi hipertensi pada masyarakat Desa Cibeureum Kulon. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi optimalisasi deteksi dini melalui skrining tekanan darah, serta tindakan preventif dan promotif berupa pendidikan

kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang, yang terdiri dari kader posyandu serta masyarakat yang secara medis telah didiagnosis menderita hipertensi. Materi edukasi disampaikan langsung oleh para ahli di bidang kesehatan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, dilakukan demonstrasi dan redemonstrasi dengan panduan praktis mengenai cara penggunaan sphygmomanometer digital, sehingga peserta dapat melakukan pemeriksaan mandiri sebagai langkah awal deteksi komplikasi sebelum ditangani tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta menyatakan sangat puas terhadap narasumber, fasilitator, waktu pelaksanaan, metode pembelajaran, serta media yang digunakan. Mereka juga menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong kemandirian dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Kata Kunci: *Hipertensi, preventif, promotif, skrining*

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kelompok penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman, melainkan timbul akibat faktor risiko seperti pola hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan faktor lingkungan. Contoh PTM meliputi stroke, penyakit jantung koroner, kanker, diabetes melitus, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta dampak akibat kecelakaan dan kekerasan (RSUD Dr. Moewardi, 2020). Saat ini, PTM menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat dan perkembangan manusia karena berdampak pada kualitas hidup serta menimbulkan beban ekonomi yang besar.

Data global menunjukkan, kematian akibat PTM sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dengan jumlah mencapai 17,3 juta jiwa setiap tahunnya. Angka tersebut kemudian diikuti oleh kanker sebesar 7,6 juta kematian, penyakit pernapasan kronis 4,2 juta kematian, serta diabetes melitus sebanyak 1,3 juta kematian. Jika digabungkan, keempat penyakit utama ini menyumbang sekitar 80% dari seluruh kematian akibat PTM (Sudayasa, dkk., 2020). Dengan tingginya angka kejadian dan dampak yang ditimbulkan, PTM, khususnya penyakit kardiovaskular, menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan. Upaya pencegahan, deteksi dini, serta pengendalian berkelanjutan sangat diperlukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM.

Salah satu penyakit kardiovaskular yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia adalah hipertensi (Achadiyani, dkk., 2019). Menurut Sulistyono and Modjo (2022), penyakit ini dikenal sebagai silent killer, karena seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas dan dapat mempengaruhi siapa saja, baik pria maupun wanita. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg (Wuryani, 2022).

Menurut data dari WHO pada tahun 2018, 73% dari jumlah kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular. Diantaranya, 35% disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% oleh diabetes, dan 15% dikarenakan oleh penyakit tidak menular lainnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2019).

Hipertensi menduduki urutan pertama di 10 besar penyakit dari tahun 2019 sampai 2021 di kabupaten Sumedang. Di kecamatan Cimalaka dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 kenaikan cakupan pelayanan penderita hipertensi terus bertambah antara 10% - 50% setiap tahunnya (Puskesmas Cimalaka, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang (2020) telah tercatat penderita hipertensi sebanyak 270.225 orang, yang tersebar di 35 kecamatan di Kabupaten Sumedang. Di Puskesmas Cimalaka, tercatat 1.510 orang yang telah didiagnosis menderita hipertensi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Cimalaka (2023), tercatat 7.280 masyarakat yang didiagnosis hipertensi dan sebanyak 3.556 masyarakat capaian dari keseluruhan target sasaran. Di desa Cibereum Kulon terdapat 477 sasaran masyarakat dengan hipertensi dan sebanyak 198 masyarakat yang telah tercapai dari keseluruhan sasaran.

Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, dan kondisi ini baru terdeteksi ketika sudah menimbulkan komplikasi pada sistem kardiovaskular dan organ tubuh lainnya. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), serta gangguan saraf dan serebral (Puskesmas Pacasan, 2023).

Pengendalian tekanan darah melalui penggunaan obat antihipertensi dalam jangka panjang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan, terutama tanpa pengawasan dan kontrol yang ketat dari tenaga medis, terutama pada kelompok usia lanjut.

Penanggulangan hipertensi yang aman dan mudah dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan melalui penerapan terapi komplementer atau alternatif yang telah terbukti efektif dan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, di samping pengobatan farmakoterapi. Menurut Nurman & Qurniati (2022), tercapainya target penurunan tekanan darah sangat penting untuk menurunkan kejadian kardiovaskuler pada pasien hipertensi.

Perhatian terhadap meningkatnya kejadian penyakit tidak menular (PTM) telah mendorong terbentuknya kesepakatan global mengenai strategi pencegahan dan pengendalian PTM, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki beban penyakit cukup tinggi. PTM kini menjadi salah satu fokus utama dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, sehingga harus diprioritaskan dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan di seluruh negara. Implementasi strategi tersebut mencakup promosi gaya hidup sehat, peningkatan akses pelayanan kesehatan, penguatan deteksi dini, serta pengendalian faktor risiko, sehingga diharapkan mampu menekan angka kesakitan dan kematian akibat PTM secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang hipertensi dan tingkat keterampilan kader menggunakan alat tensi digital sehingga bisa turut membantu para petugas kesehatan dalam melacak, mendeteksi dini dan memantau warga yang dicurigai memiliki hipertensi secara sederhana, sehingga dapat membantu dalam usaha merujuk ke tempat pelayanan kesehatan terdekat, mencegah peningkatan komplikasi, menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kegiatan telah dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan yaitu para kader posyandu berjumlah 16 orang dan 24 warga desa yang telah terdiagnosis medis hipertensi.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode assesment (pengukuran tekanan darah dan anamnesa fokus hipertensi), ceramah (pematerian tentang hipertensi), diskusi (sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri), demosntrasi oleh pemateri (praktik pengukuran tekanan darah menggunakan spigmomanometer digital dan cara interpretasi hasil pengukuran) dan redemonstrasi oleh para kader (praktik kembali pengukuran tekanan darah menggunakan spigmomanometer digital dan cara interpretasi hasil pengukuran).

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pada kegiatan berbasis keilmuan ini adalah adanya kepuasan peserta dan kebermanfaatannya kegiatan serta meningkatnya keterampilan peserta dalam penggunaan tensi meter digital. Adapun indikatornya adalah peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan keterampilan dalam penggunaan alat tensi meter digital oleh para kader.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan, angket kepuasan penyelenggaraan kegiatan dan lembar ceklis keterampilan menggunakan tensi meter digital. Tingkat pengetahuan dinilai menggunakan skala dikotomi yaitu nilai 1 jika benar dan 0 jika salah, kepuasan dinilai menggunakan skala likert yaitu nilai 1-5. Data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dicek kelengkapannya, dikoding, diolah dan ditabulasi, lalu dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif sesuai dengan konteks permasalahan yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

A. Sambutan dan Pembukaan oleh Kepala Desa Cibeureum Kulon

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Program Studi S1 Keperawatan Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia mendapat sambutan yang sangat baik dari Kepala Desa beserta jajarannya, para kader posyandu, serta warga Desa Cibeureum Kulon. Sambutan ini menunjukkan dukungan penuh dari pemerintah desa sekaligus antusiasme masyarakat terhadap kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait kesehatan, khususnya mengenai hipertensi. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena keberlangsungan kegiatan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kebijakan lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan durasi kurang lebih empat jam, dimulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang, terdiri dari 16 kader posyandu yang berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di desa, serta 24 warga yang secara medis telah terdiagnosis hipertensi. Kehadiran kedua kelompok peserta ini diharapkan mampu menciptakan sinergi dalam upaya deteksi dini, pengelolaan tekanan darah, serta pencegahan komplikasi hipertensi.

Rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan harapan dari program ini. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pembukaan resmi oleh Kepala Desa Cibeureum Kulon yang hadir didampingi Sekretaris Desa dan anggota BPD. Kehadiran para pemangku kebijakan ini semakin memperkuat legitimasi kegiatan, memberikan dorongan motivasi kepada peserta, serta menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, kader, dan pihak akademik dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Gambar 1).

B. Skrining Pemeriksaan Tekanan Darah

Kegiatan dilanjutkan dengan skrining kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengukuran tekanan darah pada seluruh peserta (Gambar 2). Skrining ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta secara lebih dini, sehingga dapat segera dilakukan tindakan pencegahan maupun penanganan yang tepat apabila ditemukan adanya masalah. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yaitu sebesar 87,5%, memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg sehingga secara medis termasuk dalam kategori hipertensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki risiko tinggi untuk mengalami komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, atau penyakit ginjal

kronis jika tidak segera mendapatkan perhatian dan pengelolaan kesehatan yang baik.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan Pelaksanaan Skrining, Preventif dan Promotif Penyakit Hipertensi oleh Kepala Desa Cibeureum Kulon

Sementara itu, sebagian kecil peserta lainnya berada dalam kategori pra-hipertensi dan normal sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Peserta yang tergolong pra-hipertensi tetap diberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat, karena kelompok ini memiliki kemungkinan besar untuk berkembang menjadi hipertensi jika tidak dilakukan pencegahan. Secara umum, tekanan darah normal berada pada nilai $\leq 120/80$ mmHg. Apabila tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg, maka seseorang dapat dinyatakan menderita hipertensi (Ekasari, dkk., 2023).

Melalui skrining ini, tim pengabdian tidak hanya memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat Desa Cibeureum Kulon, tetapi juga dapat menetapkan strategi tindak lanjut berupa edukasi, monitoring, serta pelatihan kader kesehatan dalam pemeriksaan mandiri. Dengan demikian, kegiatan skrining menjadi langkah awal yang sangat penting dalam upaya menekan angka kejadian hipertensi di masyarakat.



Gambar 2. Skrining Pemeriksaan Tekanan Darah di Desa Cibeureum Kulon

Tabel 1. Hasil Skrining Tekanan Darah di Desa Cibeureum Kulon

Hasil Skrining	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi	35	87,5
Pra Hipertensi	2	5
Normal	3	7,5
Total	40	100

C. Penyampaian Materi Hipertensi

Setelah dilakukan skrining, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi S1 Keperawatan Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia (Gambar 3). Materi edukasi yang disampaikan meliputi berbagai aspek penting terkait hipertensi, mulai dari pengertian hipertensi, faktor-faktor penyebab, tanda dan gejala yang muncul, hingga bahaya dan komplikasi serius yang dapat timbul apabila penyakit ini tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, dijelaskan pula berbagai cara untuk menjaga tekanan darah tetap berada dalam batas normal melalui pola hidup sehat, di antaranya menjaga pola makan seimbang, mengurangi konsumsi garam, rutin berolahraga, serta mengelola stres dengan baik. Berdasarkan tabel 2, memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang hipertensi setelah dilaksanakan pemaparan materi.

Dalam sesi materi ini juga dilakukan pengenalan alat tensimeter digital yang nantinya akan dihibahkan kepada kader posyandu dan digunakan sebagai sarana pemantauan tekanan darah masyarakat. Tensimeter digital merupakan alat modern yang dapat menampilkan hasil pengukuran tekanan darah secara digital, sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna awam. Alat ini bekerja dengan metode oscillometry, di mana penentuan tekanan sistole dan diastole pasien menggunakan sensor tekanan sebagai transduser yang mendeteksi perubahan sinyal osilasi akibat detak jantung. Keunggulan tensimeter digital dibandingkan tensimeter analog adalah hasil pengukuran langsung tertampil pada layar sehingga tidak perlu membaca jarum penunjuk.

Tensimeter digital dilengkapi dengan microcontroller dan transduser yang berfungsi untuk mendeteksi tekanan darah secara akurat (Asmuni, 2024). Dengan adanya alat ini, diharapkan kader posyandu dapat melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin, sehingga deteksi dini hipertensi maupun komplikasinya dapat lebih optimal dilakukan di tingkat masyarakat.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan *Pre* dan *Post Test* di Desa Cibeureum Kulon

<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
<i>Variabel</i>	<i>Kategori</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>Variabel</i>	<i>Kategori</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Pengetahuan	Baik	3	7.5	Pengetahuan	Baik	37	92.5
	Cukup	33	82.5		Cukup	3	7.5
	Kurang	4	10		Kurang	0	0
Total		40	100	Total		40	100



Gambar 3. Penyampaian Materi Hipertensi di Desa Cibeureum Kulon

D. Demonstrasi Penggunaan Alat Tensimeter Digital

Sesi selanjutnya adalah demonstrasi yang dipandu oleh tim pengabdian lainnya. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan alat tensimeter digital yang akan digunakan untuk pemeriksaan tekanan darah masyarakat. Tim pengabdian menjelaskan secara rinci bagaimana cara mengoperasikan alat tersebut mulai dari menyiapkan manset, memasangkannya pada lengan dengan benar, menyalakan alat, hingga membaca hasil yang tertampil pada layar digital (Gambar 4). Hal ini dilakukan agar peserta, khususnya para kader posyandu, mampu memahami secara praktis penggunaan tensimeter digital sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode ini dianggap sangat efektif dalam proses pembelajaran karena peserta dapat melihat secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan adanya peragaan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Menurut Arif (2002), metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui metode ini diharapkan para peserta dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan, serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri maupun saat membantu masyarakat di posyandu.



Gambar 4. Demonstrasi Penggunaan Alat Tensimeter Digital di Desa Cibeureum Kulon

E. Kegiatan Redemonstrasi oleh Para Kader kepada Warganya

Tahap kegiatan selanjutnya adalah redemonstrasi, yang menjadi salah satu bagian penting dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, para kader diberikan kesempatan secara langsung untuk mencoba melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada warga yang hadir. Setiap kader secara bergantian mempraktikkan seluruh langkah pemeriksaan mulai dari menyiapkan alat, memastikan tensimeter digital dalam kondisi siap digunakan, memasang manset dengan posisi yang benar pada lengan responden, menyalakan alat, hingga membaca hasil pengukuran yang tertampil di layar digital. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar setiap kader dapat memahami prosedur yang benar dan teliti dalam melakukan pengukuran tekanan darah.

Setelah pengukuran selesai, kader diarahkan untuk mencatat setiap hasil pemeriksaan sebagai bagian dari dokumentasi data kesehatan warga (Gambar 5). Dokumentasi ini penting untuk memantau perkembangan tekanan darah masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga tindakan pencegahan atau intervensi

dapat dilakukan secara tepat. Selama redemonstrasi berlangsung, fasilitator dari tim pengabdian mendampingi secara aktif, memberikan arahan, koreksi, dan bimbingan teknis apabila terdapat kesalahan, sehingga setiap kader dapat melakukan prosedur dengan akurat dan percaya diri. Seluruh kader telah melakukan redemonstrasi dan mampu menggunakan tensi digital beserta membaca hasil pemeriksaannya.

Melalui metode redemonstrasi ini, kader tidak hanya memahami teori penggunaan tensimeter digital, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri di posyandu maupun lingkungan masyarakat. Metode ceramah yang diiringi dengan demonstrasi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada peserta penyuluhan mengenai materi yang disampaikan (Nurhuda dkk, 2024). Dengan demikian, diharapkan kader mampu berperan sebagai penggerak utama dalam upaya deteksi dini hipertensi, memantau kesehatan warga secara berkelanjutan, serta memberikan edukasi dan bimbingan kepada masyarakat agar risiko komplikasi hipertensi dapat diminimalkan secara efektif.



Gambar 5. Kegiatan Redemonstrasi oleh Para Kader kepada Warganya di Desa Cibeureum Kulon

F. Penyerahan Simbolis Hibah Alat Tensimeter Digital

Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan secara simbolis alat tensimeter digital kepada Bapak Kepala Desa Cibeureum Kulon. Penyerahan ini bertujuan agar alat tersebut dapat disimpan dengan baik dan digunakan di setiap posyandu yang ada di desa, sehingga pemeriksaan tekanan darah masyarakat dapat dilakukan secara rutin dan terjangkau (Gambar 6). Melalui penyerahan alat ini, diharapkan kader posyandu dapat memanfaatkan tensimeter digital untuk melakukan deteksi dini hipertensi, memantau kesehatan warga, dan mendukung upaya pencegahan komplikasi. Kegiatan simbolis ini sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat.

G. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan meliputi pemaparan materi, demonstrasi, dan redemonstrasi selesai. Untuk mengukur tanggapan peserta, tim pengabdian meminta setiap peserta mengisi kuesioner yang berisi lima pertanyaan terkait aspek kegiatan, dengan skala penilaian 1 hingga 5, mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas. Hasil evaluasi ini kemudian dirangkum dan ditampilkan pada Tabel 3 untuk mempermudah pemahaman.



Gambar 6. Penyerahan simbolis Hibah Alat Tensimeter Digital di Desa Cibeureum Kulon

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pemateri cukup tinggi, yaitu sebesar 72,5% menyatakan sangat puas. Sedangkan terkait waktu pelaksanaan kegiatan, 60% peserta menilai puas, menunjukkan bahwa durasi kegiatan dirasa sesuai dan efektif. Untuk media yang digunakan dalam penyampaian materi, 85% peserta menyatakan sangat puas, mengindikasikan media tersebut membantu pemahaman peserta. Kepuasan terhadap metode pematieran juga tinggi, dengan 70% peserta menyatakan sangat puas, menegaskan bahwa metode yang digunakan mampu menyampaikan materi secara jelas dan interaktif. Selain itu, sebanyak 87,5% peserta memberikan penilaian bahwa kegiatan ini bermanfaat, menunjukkan bahwa peserta merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif.

Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesadaran peserta mengenai deteksi dini hipertensi serta pencegahan komplikasinya.

Berdasarkan Tabel 3, terkait pertanyaan tentang kepuasan terhadap waktu pelaksanaan kegiatan, terdapat 16 orang peserta yang menyatakan cukup puas, sedangkan sisanya menilai puas. Tidak ada peserta yang menyatakan sangat puas karena sebagian merasa durasi kegiatan terlalu lama. Sebagian peserta memberikan saran agar kegiatan dapat dilakukan dalam waktu kurang dari empat jam, atau jika materi dan praktik membutuhkan waktu lebih lama, kegiatan bisa dibagi menjadi dua hari agar lebih efektif dan tidak membebani peserta.

Hal ini sejalan dengan temuan Mansyur (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan atau pengabdian kepada masyarakat rata-rata berlangsung paling lama sekitar tiga jam dan paling singkat 30 menit. Durasi tersebut dianggap ideal untuk menjaga perhatian peserta dan memastikan penyerapan materi yang optimal. Penyesuaian waktu kegiatan juga berpengaruh terhadap efektivitas belajar dan keterampilan praktis yang diperoleh peserta. Dengan durasi yang tepat, peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pemaparan materi, demonstrasi, hingga redemonstrasi dengan fokus dan konsentrasi yang baik, sehingga peningkatan pengetahuan dan perilaku peserta lebih maksimal.

Oleh karena itu, saran peserta mengenai pembagian waktu kegiatan menjadi acuan penting untuk perencanaan pengabdian berikutnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan tetap efisien, interaktif, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat maupun kader posyandu yang dilibatkan.

Tabel 3. Kepuasan dan Kebermanfaatan Kegiatan Pelaksanaan Skrining, Preventif dan Promotif Penyakit Hipertensi oleh Desa Cibeureum Kulon

<i>Kepuasan dan Kebermanfaatan</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Kepuasan Terhadap Pemateri</i>		
Sangat Puas	29	72,5
Puas	11	27,5
Total	40	100
<i>Kepuasan Terhadap Waktu</i>		
Puas	24	60
Cukup Puas	16	40
Total	40	100
<i>Kepuasan Terhadap Media</i>		
Sangat Puas	34	85
Puas	6	15
Total	40	100
<i>Kepuasan Terhadap Metode Pematerian</i>		
Sangat Puas	28	70
Puas	12	30
Total	40	100
<i>Kebermanfaatan Kegiatan</i>		
Sangat Bermanfaat	35	87,5
Bermanfaat	5	12,5
Total	40	100

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disambut dengan baik dan mendapat respon positif dari mitra. Tingkat pengetahuan kader tentang hipertensi meningkat dan seluruh kader telah mampu menggunakan alat tensi digital dan cara membaca hasil pemeriksaannya. Semoga kegiatan ini bisa terus berlanjut dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah desa untuk bisa diadakan pemeriksaan rutin padaarganya dan penyegaran pengetahuan dan keterampilan bagi para kader posyandunya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis keahlian bidang ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Program Studi S1 Keperawatan Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan secara financial dan kepada pihak mitra pemerintah desa Cibeureum Kulon yang telah memberikan kerjasama yang baik hingga pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para kader posyandu dan warga yang telah aktif menjadi peserta dalam kegiatan ini.

Referensi

- Achadiyani, Khairani, A. F., Ramadhanti, J., Rahmat, A. A., Siagian, D. R. E., Rahmah, H. A., Gustoro, I. A., & Putri, M. A. (2019). Peningkatan Kesadaran Terhadap Bahaya Hipertensi Di Desa Cibeureum Kulon, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Bandung: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran, 3(1), 34-36
URL: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/21557>
- Arif, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Asmuni, A. (2024). Tensimeter Elektrik, Karya Tulis Ilmiah. Semarang: Universitas Widya Husada. Retrieved October 3, 2024
URL: <https://eprints.uwhs.ac.id/2537/1/Amrullah%20Asmuni.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2020. Sumedang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Retrieved February 3, 2024
URL: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2023). Hipertensi: kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. Tasikmalaya: Poltekkes Tasikmalaya. Retrieved Oktober 9, 2024
URL: <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/1582/1/1.%20Buku%20Kenali%20Hipertensi%20fix%20cetak%20compressed%281%29.pdf>
- Nurhuda, M., P., Wulandari, I. S., Fitriya, N. I., & Rahmat, D. Y. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk sebagai upaya pencegahan stunting di desa margamukti sumedang jawa barat. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8(4), 867-876.
DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v8i4.28509>
- Mansyur, S. (2021). Metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan self-care lansia dengan penyakit chronic heart failure: a systematic review. Program studi magister ilmu keperawatan fakultas ilmu keperawatan universitas hasanuddin makassar. Retrieved October 9, 2024.
URL: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13754/2/R012181017_tesis%201-2.pdf
- Nurman, M., & Qurniati, A. (2022). Penyuluhan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Balung. Bangkinang: Universitas Palawan Tuanku Tambusai. Retrieved February 7, 2024.
URL: <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/pengabdian/511-pengabdian.pdf>
- Puskesmas Cimalaka. (2023). Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program Penyakit Tidak Menular Tahun 2023. Sumedang: Puskesmas Cimalaka.
- Puskesmas Pacasan. (2023). Hari Hipertensi Sedunia, Ukur Tekanan Darah Anda Secara Kuat, Kendalikan, Hidup Lebih Lama. Retrieved February 13, 2024.
URL: <https://pkmpacasan.kotabogor.go.id/welcome/post/single/200>
- RSUD Dr. Moewardi. (2020). Penyakit Tidak Menular PTM adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman. Surakarta: Website RSUD Dr. Moewardi. Retrieved February 1, 2024.
URL: <https://rsmoewardi.com/penyakit-tidak-menular-ptm-adalah-penyakit-yang-bukan-disebabkan-oleh-infeksi-kuman/>

- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., ... Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. URL: DOI: <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Sulistiyono, E., and Modjo, R. (2022). "Literature Review : Analisis Faktor Terjadinya Hipertensi Pada Pekerja Lapangan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): Retrieved October 10, 2024. URL: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3095>
- Tanjung, S. D. P. (2017). *Tensimeter digital berbasis Arduino dengan transfer data berbasis android melalui bluetooth*. Surakarta: Program Studi Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved Oktober 9, 2024. URL: <https://eprints.ums.ac.id/51754/2/TA%20revisi%20perpus.pdf>
- Wuryani, S. M. (2022). *Ayo Kendalikan Hipertensi*. Retrieved February 8, 2024. URL: <https://sardjito.co.id/2022/08/31/ayu-kendalikan-hipertensi/>

Penulis:

Heri Ridwan, Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. E-mail: heriridwan@upi.edu

Ayu Prameswari Kusuma Astuti, Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. E-mail: ayuastuti@upi.edu

Ria Inriyana, Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. E-mail: riainriyana@upi.edu

Amanda Puspanitaning Sejati, Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. E-mail: amanda.puspanitaning@upi.edu

Siti Lika Latifah, Puskesmas Karangmulya, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut. E-mail: s.lika379@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Ridwan, H., Astuti, A. P. K., Inriyana, R., Sejati., A. P., & Latifah, S. L. (2026). Optimalisasi Pelaksanaan Skrining, Preventif dan Promotif Penyakit Hipertensi di Desa Cibeureum Kulon. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(2), 281-292.